

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bawang merah (*Allium cepa* Var. *Aggrogatum* group) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2011).

Prospek pengembangan bawang merah sangat baik ditinjau dari segi permintaan yang terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan akan bawang merah (Abdi Tani, 1999). Data BPS, tahun 2012 menunjukkan bahwa produksi bawang merah nasional selama tahun 2009-2011 mengalami laju fluktuatif. Hal ini mengakibatkan tidak konsistennya persediaan bawang merah di pasaran. Pada tahun 2009 produksi bawang merah mencapai 965.164 ton, meningkat di tahun 2010 menjadi 1.048.934 ton, dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 893.124 ton. Berdasarkan data tersebut maka perlu peningkatan produksi bawang merah guna memenuhi permintaan.

Diketahui bahwa Bantul merupakan salah satu daerah kabupaten di DIY yang dikenal sebagai daerah sentra bawang merah, namun lahan produktif semakin

menyusut karena banyaknya alih fungsi lahan pertanian, Untuk memenuhi kebutuhan bawang merah, peningkatan hasil bawang merah dapat dilakukan dengan cara pengembangan tanaman melalui perluasan lahan tanam salah satunya, pemanfaatan lahan marginal terutama lahan pasir pesisir Pantai. Lahan pasir pesisir Pantai merupakan lahan yang berpotensi untuk produksi pertanian dengan pengolahan lahan yang baik (Mayun, 2007).

Tanah pasir memiliki kemampuan menyerap air dan hara yang rendah, sehingga tanah pasir tidak subur dan mudah kering. Tanah pasir juga sedikit mengandung liat, kapasitas tukar kation yang rendah dan miskin bahan organik atau humus. Rendahnya kandungan unsur hara di lahan pasir Pantai menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah akan pertumbuhan tanaman, seperti halnya kandungan N dan K tergolong sangat rendah yakni N-total 0,05-0,08 %, dan K-tersedia 0,09-0,2 cmol/kg. Hal ini menjadikan tanah berpasir menjadi media untuk tumbuh yang sangat jelek.

Untuk meningkatkan produktivitas bawang merah salah satunya dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya, seperti penyediaan bibit yang berkualitas. Bibit tanaman bawang merah dapat berasal dari umbi maupun berasal dari biji, penyediaan bibit dari umbi banyak mengalami kendala karena umbi yang dapat dipakai sebagai bibit harus disimpan terlebih dahulu minimal dalam waktu 2 bulan, sehingga petani sering kesulitan untuk mendapatkan bibit dari umbi. Sebagai alternatif penyediaan bibit bawang merah dapat berasal dari biji. Kelebihan bibit yang berasal dari biji biasanya lebih murah dan lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta biayanya lebih murah, namun mempunyai kekurangan yaitu

memerlukan waktu lebih lama untuk penanamannya karena bibit tersebut perlu disemaikan. Bibit yang berasal dari biji biasanya baru bisa dipindah ke area penanaman setelah berumur 30 sampai 40 hari setelah sebar benih.

Selama ini belum ada penelitian tentang pengaruh umur pindah bibit terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah khususnya ditanah pasir Pantai dan tanah pasir Merapi. Tanah pasir Pantai dan pasir Merapi merupakan tanah yang teksturnya yang didominasi oleh fraksi pasir sehingga kemampuan mengikat air rendah, sehingga akan mempengaruhi daya adaptasi akar bibit bawang merah yang akan dipindahkan. Daya adaptasi akar bawang merah juga dipengaruhi oleh umur bibit yang dipindahkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh umur bibit terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah ada interaksi antara pengaruh umur bibit dan jenis tanah ?
2. Apakah umur bibit yang dipindahkan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui interaksi antara umur bibit dan jenis tanah pasir yang digunakan
2. Mengetahui umur bibit yang paling sesuai untuk dipindahkan ke tanah pasir Pantai dan pasir Merapi sehingga didapatkan pertumbuhan dan hasil optimal pada tanaman bawang merah varietas Tuk-tuk.